



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka keseluruhan dari analisis semiotika representasi hubungan interpersonal antara ayah dan anak dalam film *Lovely Man*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan interpersonal dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagian – bagian mana yang ada di dalam film menunjukkan sisi hubungan interpersonal yang terjadi antara seorang ayah yang merupakan transgender dengan anak yang menggunakan atribut keagamaan. Teks dan gambar yang terkandung dalam film tersebut memperlihatkan bagaimana hubungan interpersonal yang terjalin antara ayah dan anak.
2. Dari segi agama, agama Islam sendiri melarang adanya LGBT, bahkan umatnya disarankan untuk tidak bergaul atau berinteraksi dengan kaum LGBT. Tapi di film ini, sosok LGBT tersebut adalah ayah dari Cahaya, dimana anak ini harus menerima bagaimanapun ayahnya sebenarnya. Melepaskan atribut keagamaan (jilbab) juga merupakan hal yang dilarang oleh agama Islam, karena melepas jilbab berarti memperlihatkan aurat. Disini terlihat bahwa anak ini mengabaikan aturan agamanya agar bisa berinteraksi dengan ayahnya tanpa menjadi pusat perhatian orang
3. Walaupun Cahaya menggunakan atribut keagamaan dan bahkan tinggal di pesantren, belum tentu kehidupannya sesuai dengan ajaran agamanya.

Kenyatannya Cahaya sedang mengandung anak dari pacarnya yang belum sah sebagai suaminya.

4. Hubungan interpersonal yang terjadi disini, bagaimana seorang anak yang masih mau menerima ayahnya yang menjadi seorang banci, dimana berada diluar pemikiran anaknya bagaimana sosok ayah yang selama ini meninggalkan dirinya sejak kecil.
5. Tema hubungan interpersonal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi karena sekarang ini banyak terjadi bagaimana orang – orang memandang sebelah mata orang – orang yang menjadi banci. Kehidupan seorang transgender yang masih banyak dianggap remeh oleh orang – orang sekitarnya. Misalnya pada saat Ipuy berjalan bersama dengan Aya, banyak orang yang melihat Ipuy dan Aya dengan tidak biasa menganggap aneh ada anak perempuan berjalan dengan seorang banci.
6. Film ini dibuat juga untuk memberikan pandangan baru kepada masyarakat, jangan melihat bagaimana seseorang hanya dari sosok luarnya saja, karena kita tidak pernah tahu apa yang terjadi sebenarnya dalam kehidupannya. Menjadi sosok transgender bisa terjadi karena lingkungan atau memang keinginan pribadi. Dalam film ini juga terlihat bagaimana seorang anak dan ayah yang sudah lama tidak pernah bertemu dan saat bertemu hanya mempunyai waktu semalam. Selain pandangan baru yang positif, para penontonnya juga diberikan pesan untuk menghargai waktu yang ada, karena kadang waktu yang sudah berjalan tidak akan pernah bisa

kembali. Dalam film ini IpuY mengatakan, “penyesalan selalu datang belakangan”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dijabarkan oleh penulis, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah:

1. Diharapkan penelitian ini mampu menunjang penelitian selanjutnya yang ingin membahas tentang film yang menggunakan metode semiotika. Peneliti berikutnya diharapkan bisa memaparkan segala jenis tanda dan makna yang ada di dalam film lebih mendalam.
2. Untuk para pembuat film, diharapkan setiap film yang dibuat, mampu memberikan pesan yang baik bagi masyarakat yang menontonnya. Film merupakan alat komunikasi massa yang bisa mencakup berbagai kalangan. Mengangkat tema yang menarik dan mampu mempengaruhi emosi masyarakat agar perfilman di Indonesia semakin maju.
3. Untuk masyarakat yang menonton film, diharapkan masyarakat juga mampu memilah mana pesan yang pantas untuk diambil dari film yang ada, dan mana makna pesan yang seharusnya tidak diambil karena film mampu menyampaikan berbagai pesan yang kadang salah diterima oleh para penontonnya. Penelitian ini diharapkan agar para penonton film lebih kritis dalam memahami apa yang ada di dalam film yang ditayangkan.